Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora
Vol.2, No.2 Juni 2023
e-ISSN: 2962-1127; p-ISSN: 2962-1135, Hal 126-135
DOI: https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i2.1024

Pengaruh Penerapan Model Debat Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI Di SMAN 3 Payakumbuh

Angga Ramadhan
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
UIN Sjech M, Djamil Djambek Bukittingi, Sumatra Barat

Charles Charles
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
UIN Sjech M, Djamil Djambek Bukittingi, Sumatra Barat

Arifmiboy Arifmiboy
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
UIN Sjech M, Djamil Djambek Bukittingi, Sumatra Barat

Iswantir M
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
UIN Sjech M, Djamil Djambek Bukittingi, Sumatra Barat
Korespondensi penulis: anggaramad1908@gmail.com

Abstract.

This research is motivated by the many learning models put forward by educational experts to realize the achievement of learning objectives. One of the learning models is the Debate learning model. Learning Islamic Religious Education at SMAN 3 Payakumbuh City, especially in class XI, uses a conventional learning model, namely a learning model that refers to teachers in conveying learning, but it is not optimal. This can be seen from the low student learning outcomes. The average value of students' daily tests has not yet reached the Minimum Completeness Criteria (KKM) that has been set. Seeing this incident, the researcher is interested in conducting research by seeing whether there is an influence of the debate learning model on student learning outcomes in Islamic religious education subjects at SMAN 3 Payakumbuh City. The hypothesis in this study is that the learning outcomes of Islamic religious education using the debate learning model are better than the learning outcomes of Islamic religious education using the conventional model at SMAN 3 Payakumbuh City. This type of research is quasy experiment with pretest-posttest control group design. The population in this study were 138 students of class XI IPS, consisting of 4 normal and homogeneous locales. The sample in this study was class XI IPS 5 as the experimental class and class XI IPS 1 as the control class. The data obtained from the results of this study were processed using the t-test, after analysis, it was obtained that tcount was 2.12935 and ttable value = 1.67109. Thus, tcount > ttable was 2.12935 and > 1.67109 at the significant level □ = 0 .05, means the hypothesis is accepted. So it can be concluded that the learning outcomes of students who use the Debate model are better than the learning outcomes of students who use the Conventional learning model.

***Keywords**: Debate, Learning Outcomes, Islamic Religious Education*

Received April 30, 2023; Revised Mei 19, 2023; Accepted Juni 01, 2023
* Angga Ramadhan, anggaramad1908@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya model pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran Debat .Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Kota Payakumbuh khususnya di kelas XI menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran yang mengacu pada guru dalam menyampaikan pembelajaran, namun belum maksimal. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang rendah. Rata-rata nilai ulangan harian siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Melihat kejadian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan melihat apakah ada pengaruh model pembelajaran debat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 3 Kota Payakumbuh. Hipotesis dalam penelitian ini adalah hasil belajar pendidikan agama islam menggunakan model pembelajaran debat lebih baik dibandingkan hasil belajar pendidikan agama islam dengan menggunakan model Konvensional di SMAN 3 Kota Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah Quasy Eskperimen dengan desain pretest-posttest control group desain. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS yang berjumlah 138 orang, terdiri 4 lokal yang normal dan homogen. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 5 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diolah dengan menggunakan uji-t, setelah di analisa diperoleh thitung 2,12935dan nilai ttabel = 1,67109, Dengan demkian diperoleh thitung > ttabel yaitu 2,12935 dan > 1,67109 pada taraf nyata = 0,05, berarti hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan hasil belajar siswa yang menggunakan model Debat lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Konvensional.

Kata kunci: Debat, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

LATAR BELAKANG

Pendidikan atau pembelajaran merupakan prioritas yang harus diutamakan oleh setiap pemerintah oleh karena itu pemerintah hendaknya mewujudkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk siswa dalam belajar seperti fasilitas untuk belajar. Selain pemerintah, sekolah juga bertanggung jawab terhadap segala hal yang berkaitan dengan pendidikan untuk siswa agar siswa dapat mencapai perkembangan nya secara optimal . Dengan adanya pendidikan seseorang akan lebih mudah diterima ditengah tengah masyarakat, dalam pendidikan pasti ada namanya proses pembelajaran yang biasa dikenal proses pembelajaran .

Pada hakikat nya pendidikan adalah proses pembudayaan secara terus menerus dan sistematis yang akan membentuk kepribadian peserta didik menjadi manusia dewasa seutuhnya.

Dalam pendidikan ada yang namanya proses pembelajaran, pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan yang menentukan keberhasilan dari suatu proses pendidikan.

Menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi pembelajaran sebagai suatu aktivitas proses belajar mengajar yang sistematis dan sistemik yang terdiri dari berbagai komponen, antara satu komponen pengajaran dengan lainya yang saling tergantung dan sifatnya tidak parsial.komplementer dan berkesinambungan. (Muhibbin Syah,1997).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.(Iswantir M,2019)

Belajar merupakan sebuah konsep yang tidak dapat dihilangkan dalam proses belajar , belajar menunjuk kepada apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai obyek yang menerima pembelajaran(Muhammad Faturrohman,2017)

Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari menuangkan informasi ke dalam benak para murid saja, belajar ialah menurut keterlibatan mental dan tindakan si pembelajar. Pembelajaran dan demontrasi saja tidak akan pernah menjadi pembelajaran yang sesungguhnya dan langgeng. Hanya pembelajaran aktif yang dapat menjadikan pembelajaran sejati.

Pembelajaran aktif adalah dimana siswa ikut terlibat dalam proses belajar didalam kelas dan guru tidak monoton dalam penyampaian materi kepada siswa terutama pada pelajaran agama islam .

Dalam proses pendidikan akan diajarkan berbagai macam rumpun ilmu yang berguna bagi siswa di masa depan salah satu nya yaitu ilmu tentang Agama Islam dalam hal ini mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam merupakan segala usaha yang berupa bimbingan secara sadar dan terus menerus mengarahkan serta mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian dan mengamalkanya sesusai dengan ajaran agama Islam secara utuh dan benar yaitu meliputi Aqidah (keimanan), Syariah(ibadah) dan Akhlak(perilaku).

Keinginan agar mempunyai pengetahuan bukan saja untuk dapat memuaskan rasa ingin tahu intelektualnya yang bersifat duniawi, akan tetapi juga untuk tumbuh sebagai makhluk yang rasional, berbudi, dan menghasilkan kesejahteraan spiritual, koral dan

fisik. Sikap ini berasal dari keyakinan kepada Allah dan kekuasaan Nya.mereka menerima sepenuh hati hukum moral yang sudah ditetapkan oleh Allah.

Pendidikan Agama Islam sangat komplek artinya bahwa dalam proses pembelajaranya diperlukan Metode serta Model yang baik agar mudah dimengerti, dipahami dan diterapkan serta dijadikan pedoman bagi kehidupan di dunia.

Berhasil atau tidak nya suatu proses pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor seperti faktor pendidik dimana guru harus bisa menentukan materi yang tepat, cara mengajar yang baik agar siswa mudah memahami materi tersebut dan juga ada faktor lain seperti dari siswa sendiri dimana siswa harus memiliki motivasi belajar yang baik dan siswa harus bisa menyesuaikan pembelajaran dengan minat dan bakat agar tujuan pembelajaran dapat lebih mudah tercapai. Adapun faktor yang lain adalah kelengkapan sarana dan prasarana yang akan memudahkan siswa dalam belajar dan dengan hal tersebut tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sebagai pendidik, guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas untuk mengajar para peserta didik dengan baik dan salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Setiap guru harus bisa memiliki kemampuan untuk bisa menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan menggunakannya dengan baik agar dapat menarik perhatian peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung, namun pada kenyataannya tidak semua guru mampu menerapkan model pembelajaran dengan baik, sehingga dalam proses belajar mengajar di kelas masih bersifat konvensional.

Guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara saksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki sistem mengajarnya, selain itu guru bisa menjadi fasilitator bagi siswanya yang berusaha menciptakan proses pembelajaran yang efektif, untuk mencapai hal tersebut diperlukan pemilihan Model belajar yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap proses pembelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Payakumbuh kelas XI diperoleh informasi bahwa terdapat sebagian peserta didik memiliki hasil belajar yang masih rendah, dalam artian nilai yang mereka dapatkan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Serta guru masih kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran dan belum menggunakan model pembelajaran *Debat*.(Yessi Novarita,2022)

Tabel 1

DAFTAR NILAI PAI SISWA KELAS XI IPS 5

AKHILLA ZASKIA	**78**	**Tuntas**
ANDREE	78	Tuntas
ANNISA KALISTA	72	Tidak Tuntas
ARYANI LIVIA PUTRI	68	Tidak Tuntas
ASYIFA PUTRI AZAHRA	76	Tidak Tuntas
EMILDA PIRDAUS	46	Tidak Tuntas
FRANS SURYA PATI HARAU	82	Tuntas
GILANG PRADIWA	82	Tuntas
GIVA VINZA	60	Tidak Tuntas
HAMDA SILVI NADIA	72	Tidak Tuntas
JENNISA DWIFA ZULFI	76	Tidak Tuntas
LAILA AMELIA	42	Tidak Tuntas
M. ADITYO RAMLI	78	Tuntas
M. ALI AKBAR CHANIAGO	78	Tuntas
MELISA SINTA	72	Tidak Tuntas
MULYA AFRISA	62	Tidak Tuntas
NADIA	72	Tidak Tuntas
NADILA ROMI AGUSTIANI	62	Tidak Tuntas
NELFI DELA SARI	60	Tidak Tuntas
PUTRI SUHANA NABILA	78	Tuntas
RAHMAT DANDI SONRIZA	60	Tidak Tuntas
RENDI AL MUHARRAM	50	Tidak Tuntas
RIVALDO	82	Tuntas
SALSA AURA PUTRI	54	Tidak Tuntas
SELA MARISA	74	Tidak Tuntas
SUCI ANNISA FITRI	78	Tuntas
SUCI SALSABILA	62	Tidak Tuntas
TASYATUL FADILAH	62	Tidak Tuntas
TIA RAHMAN	52	Tidak Tuntas
YOGI DWI RAMADHAN	78	Tuntas
YOLANDA TRI DEVITA	62	Tuntas
ZAHID RABBIL IRAWAN	78	Tuntas
ZAHRA	68	Tidak Tuntas
ZOLA KURNIAWAN	40	Tidak Tuntas

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas XI IPS adalah 77. Dilihat dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 23 orang peserta didik yang tidak tuntas dan 12 orang peserta didik yang tuntas. Dalam artian 39% peserta didik sudah memenuhi dan 61% belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Artinya nilai yang didapatkan peserta didik belum mencapai KKM.

Berdasarkan masalah di atas diperlukan suatu proses pembelajaran dengan Model yang menarik dimana siswa bisa lebih aktif dan mampu membangkitkan keberanian mental untuk bersikap aktif dalam proses pembelajaran dan pembuatan tugas, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal ini kita mengenal yang namanya Model Debat.

Model Debat merupakan salah satu yang sejak awal telah melatih para siswa untuk terbiasa mengkritisi segala sesuatu,sehingga memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan lebih baik, keaktifan siswa meningkat, lebih tekun, rajin dan antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga diharapkan prestasi semakin meningkat pula.(Nining Mariyaningsih dan Mastina Hidayati,2018)

Menurut Silberman Debat bisa menjadi Model yang sangat berguna untuk meningkatkan pemikiran dan refleksi, terutama jika murid murid diharapkan mengambil posisi yang bertentangan dengan posisi mereka.

Model Debat merupakan kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok. Dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan. Debat bisa dijadikan Model pembelajaran berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau peserta didik bisa aktif mempertahankan pendapat yang berbeda dengan keyakinan dam pemahaman masing masing, hal ini merupakan Model yang secara aktif melibatkan siswa dalam setiap proses pembelajaran di kelas.

Dalam pembelajaran ini siswa juga diajarkan untuk mengutarakan pendapatnya dengan alasan masing masing dan mempertahankan pemikiran nya secara logis dan dapat dipertanggungjawabkan, Debat disini bukan berarti siswa di ajak untuk saling bermusuhan melainkan siswa diajarkan bagaimana sikap menghargai perbedaan.(Arif Shohimin,2017)

Model Debat ini baik diimplementasikan untuk siswa SMA dan SMK maupun mahasiswa di perguruan tinggi yang secara konsep dianggap telah cukup matang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen yang menggunakan dua kelas sebagai sampel dengan adanya kelas eksperimen dan kelas control. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta seberapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan tertentu pada kelas ekperimen dan menyediakan kelas control sebagai perbandingan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa/i kelas XI IPS dan IBByang ada di SMA Negeri 3 Kota Payakumbuh dengan total jumlah populasi adalah sebanyak 138 murid , Sedangkan sampel adalah sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil terdiri dua kelas yaitu kelas XI IPS 5 dan XI IPS 1 . Teknik sampling dalam penelitian ini adalah random sampling atau pengambilan secara acak, sampel dari penelitian ini adalah kelas XI IPS 5 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 1 sebagai kelas control. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tes tertulis berupa tes objektif. Tes ini akan diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan soal yang sama dan dilakukan pada akhir pokok bahasan materi Praktik dan Prisnip Ekonomi Islam yang telah dipelajari dan disusun berdasarkan silabus SMA Negeri 3 Payakumbuh . Tes tertulis ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan pada materi Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Debat* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasy Eskperimen* dengan desain *pretest-posttest control group desain*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas XI IPS 5 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol dan diantara kedua kelas tersebut masing-masing diberikan *pretest* dan *posttest*. Kelas XI IPS 5 terdiri dari 32 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 terdiri dari 29 siswa sebagai kelas kontrol.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba instrumen soal. Sebelum instrumen soal tes digunakan, soal-soal tersebut di validasi

terlebih dahulu. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui validasi, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal tes tersebut.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu variabel bebas model pembelajaran *Debat* dan variabel terikat Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Pada pertemuan awal peneliti memberikan *pretest* kepada siswa sebelum mereka diberikan materi. Selama kegiatan pembelajaran peneliti menggunakan model pembelajaran *Debat* di kelas eksperimen dan pertemuan terakhir peneliti memberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di kelas XI IPS 5 SMAN 3 Kota Payakumbuh.

Debat merupakan suatu cara belajar mengajar yang mengembangkan potensi siswa agar bisa memiliki komunikasi yang baik dalam berbicara dan memiliki mental untuk berbicara di depan umum serta dapat memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak, kerja sama antar siswa sehingga memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami materi terkait. *Debat* termasuk cara yang kreatif, efektif dalam mengeluarkan ide-ide, mencatat hasil debat dengan harapan siswa dapat menyerap pelajaran yang telah diberikan guru. Rancangan model pembelajaran ini perlu didukung oleh kemampuan guru dalam memfasilitasi kegiatan belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung serta guru harus memiliki kemampuan untuk memahami situasi kelas dan guru harus memiliki pemhaman yang sangat luas dan selaras dengan perkembangan zaman yang ada . Sehingga ada korelasi yang signifikan antara kegiatan atau proses mengajar guru dan kegiatan belajar siswa..

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *model Debat* ini siswa diberi beberapa ide atau wacana dan isu oleh guru kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Siswa diberikan waktu untuk mendiskusikan pembahasan mereka dan masing-masing kelompok yang terdiri dari kelompok pro dan kelompok kontra mengemukakan kerja kelompok yang telah mereka diskusikan sebelumnya. Guru berperan sebagai fasilitator dan sebagai moderator yang memimpin proses debat di dalam kelas.

Setelah peneliti memberikan materi dan perlakuan kepada kedua kelas yakni kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Debat*, selanjutnya pada pertemuan terakhir peneliti memberikan *posttest* kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam .

Berdasarkan data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa hasil belajar dalam kelompok eksperimen diperoleh rata-rata = 83,0645 dan pada kelompok kontrol diperoleh rata-rata = 79,0357. Hasil perhitungan dapat dilihat pada ***lampiran.*** Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Debat* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai dengan perhitungan uji-t dan uji menggunakan *microsoft excel* yang mana dari uji-t diperoleh hasil t_{hitung} = 2,12935dan nilai t_{tabel} = 1,67109, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_1 diterima serta perhitungan dengan menggunakan *microsoft excel* diperoleh nilai t-Critical One-Tail < t-Critical Two-Tail. Karena nilai t-Critical One-Tail < t-Critical Two-Tail, yaitu 0,16720288889 < 2,0024654439 maka H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Debat* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI IPS 5 di SMA N 3 Kota Payakumbuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil analisi uji hipotesis menggunakan uji-t, didapatkan t_{hitung} = 2,12935 dan t_{tabel} = 1,67109. Artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga Ho ditolak, dan H_1 diterima, atau dengan kata lain hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *debat* lebih baik dari pada hasil belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini juga bisa dilihat dari jumlah rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibanding rata-rata hasil belajar kelas kontrol, yaitu 83,06 > 79,03.

DAFTAR REFERENSI

Arif Shohimin 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013(Yogyakarta : AR-RUZZ Media,2017)

Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan pembelajaran modern: konsep dasar, inovasi dan teori pembelajaran*. Garudhawaca.

Iswantir, M. (2017, July). The Empowerment Strategy Of Islamic Education Institution In Global Competition. In *Internasional Seminar On Tarbiyah (ISoT) Fakulti Pendidikan KUIS Selangor Malaysia*.

Iswantir, M., Sesmiarni, Z., & Hana, S. D. (2022). MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS AKREDITASI DI PONDOK PESANTREN. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(2), 229-238.

Iswantir, *Paradigma Lembaga Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Aura CV Anugrah Utama Raharja, 2019)

Muhammad Faturrohman, *Belajar dan pembelajaran Moderen*,Garudhawaca

Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan yang baru,Bandung : Rosdakarya 1997

Nining Mariyaningsih dan Mastina Hidayati, *Teori dan Praktik berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Invansi Pembelajaran di kelas Inspiratif*, Surakarta: Kekarta Grup, 2018

Yessi Novarita, *Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS SMAN 3 Payakumbuh*, 26 Januari 2022.